

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan rumah Allah SWT yang dibangun guna menjadi sarana bagi umat Islam untuk berdo'a, mensyukuri, mengingat, serta menyembah Allah SWT dengan baik. Selain dari pada itu, masjid juga menjadi berbagai tempat pelaksanaan kegiatan atau aktivitas amal saleh, seperti tempat menuntut ilmu, pernikahan, sebagai benteng, serta menjadi tempat untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat (Castrawijaya, 2023).

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat Islam. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga menjadi penanda ataupun sebagai jati diri dari umat Islam dalam suatu masyarakat. Masjid sering kali menjadi tempat yang tepat untuk dijadikan tempat berkumpul serta menjadi tempat pelaksanaan salat berjamaah, yang mana hal ini mencerminkan sikap kebersamaan, kesolidan, serta menjadi ajang silaturahmi bagi sesama umat Islam.

Dalam sejarahnya, masjid menjadi lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat. Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat ialah Masjid Quba yang berada di Madinah pada tanggal 12 Rabiulawal tahun pertama Hijriah. Keberadaan Masjid Quba menjadi tonggak kokoh bagi perkembangan syiar agama Islam

pada masa periode-periode awal. Selanjutnya Rasulullah SAW bersama sahabat membangun masjid yang begitu dikenal oleh mayoritas umat muslim selama ini yaitu Masjid Nabawi, yang mana hal ini menjadi pusat aktivitas umat muslim dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT serta menjadi tempat Rasulullah SAW mengendalikan segala permasalahan yang ada pada zaman tersebut (Castrawijaya, 2023).

Dalam pelaksanaan fungsi masjid sebagai sarana umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT, serta menjadi salah satu lembaga yang berada ditengah-tengah masyarakat, maka dari itu diperlukan orang-orang atau sumber daya manusia yang benar-benar ikhlas untuk bekerja serta profesional dalam menjalankan fungsi masjid. Penerapan manajemen yang baik menjadi salah satu cara untuk menjalankan fungsi masjid secara teratur. Sehingga, bagi masjid yang menjalankan segala kegiatannya menggunakan manajemen, maka daripada itu akan dapat berjalan dengan baik.

Manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah organisasi atau lembaga, terutama dalam menjalankan fungsi-fungsi dari masjid. Malayu (2001) mengungkapkan bahwasanya manajemen merupakan suatu ilmu serta seni maupun sebuah proses dalam mengatur suatu hal dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara maksimal guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Terry (1972), mengungkapkan bahwasanya "management is nothing but an art of getting work from other people for its different functions like planning, organizing, directing, and controlling." Artinya: Manajemen tidak lain ialah

suatu seni mendapatkan pekerjaan dari orang lain untuk berbagai fungsinya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwasanya manajemen dapat juga diartikan sebagai suatu proses dalam mencapai suatu tujuan dengan menerapkan beberapa cara seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian guna tercapainya tujuan secara maksimal.

Fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu proses yang berangkai. Mulai dari menyusun suatu rencana atau perencanaan, memilih dan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya atau pengorganisasian, memerintahkan atau mempekerjakan orang lain guna mencapai tujuan atau penggerakan, serta memantau segala kegiatan agar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau pengawasan. Fungsi manajemen yang diterapkan secara tersusun dan terstruktur maka dapat menciptakan hasil kegiatan yang maksimal. Jika dikaitkan dengan kegiatan atau proses dalam suatu masjid, maka bagi masjid yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara tersusun dan terstruktur akan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, serta segala kegiatannya baik proses ibadah maupun untuk kepentingan umat pun dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, masjid membutuhkan manajemen untuk mengatur serta mengkoordinir segala aktivitas sesuai dengan tujuannya. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi penggerakan (Actuating). Dikarenakan penggerakan

dapat dikatakan sebagai salah satu fungsi manajemen terpenting dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi atau lembaga seperti masjid.

Mahmuddin (2018) mengungkapkan bahwasanya pergerakan dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen, yang mana pergerakan ini merupakan implementasi dari program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Pergerakan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan orang lain agar mereka bersedia untuk bekerja serta berusaha dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Pergerakan juga dijelaskan didalam Al Qur'an Surat Yusuf Ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.”*”

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sayyid Quthb (2003) mengungkapkan bahwasanya Rasulullah SAW menjadi seorang pemimpin bagi para sahabatnya, yang mana Rasulullah SAW mengorganisir dan menggerakkan para sahabat dengan berdasarkan visi misi yang jelas dalam rangka mensucikan Allah SWT. Munir dan Illahi (2006) menjelaskan bahwasanya langkah-langkah penerapan pergerakan dalam suatu lembaga atau organisasi terdiri dari pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, serta penyelenggaraan komunikasi. Bagi pimpinan pengurus masjid yang berhasil menerapkan keempat langkah-langkah tersebut, maka dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik guna tercapainya tujuan masjid secara maksimal.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam mencapai tujuan masjid, maka diperlukan peran seorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya meliputi pemberian motivasi, pemberian bimbingan, menjalin hubungan, serta penyelenggaraan komunikasi agar anggota mau dan mampu untuk bekerja mencapai tujuan masjid.

Untuk mencapai tujuan masjid, maka diperlukan sumber daya manusia yang benar-benar mampu untuk menjalankan fungsi masjid secara maksimal. Berjalan atau tidaknya program atau kegiatan yang ada di masjid juga dapat dilihat dari bagaimana peran pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya. Pemimpin yang memiliki lihai dalam memimpin juga menjadi salah satu faktor utama tercapainya tujuan masjid secara optimal. Salah satu masjid yang menggunakan sistem manajemen didalamnya ialah Masjid Imaduddin Kelurahan Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Masjid Imaduddin merupakan salah satu masjid di Kota Padang yang berkecimpung dalam banyaknya kegiatan, meliputi kegiatan keagamaan dan fakeah, kegiatan sosial, serta pendidikan. Tercapainya program dan kegiatan yang ada pada Masjid Imaduddin tidak terlepas dari kekompakan antara pengurus bersama jamaah dan pemerintah yang berkompeten dalam menjalankan program tersebut.

Demi tercapainya visi Masjid Imaduddin yaitu "Menjadi pusat ibadah, dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat yang makmur, modern, dan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah", dan misi Masjid Imaduddin "Meningkatkan kualitas ibadah jamaah, mengembangkan pendidikan dan

dakwah, memberdayakan ekonomi dan sosial umat, mewujudkan manajemen masjid yang profesional dan transparan, serta meningkatkan peran generasi muda dan partisipasi jamaah". Kegiatan Masjid Imaduddin dilaksanakan oleh pengurus masjid meliputi ketua pengurus Ardim Dt. Saripado, S.S, Sn, Sekretaris Dr. Wahyudi Putra Utama, Bendahara Yose Rizal, Bidang Imarah diketuai oleh Dr. Drs. H. Busli Harun, SH, M.Ag, yang terbagi menjadi tiga seksi, yaitu seksi peribadatan dan dakwah yang dikoordinatori oleh Aidil Khurdiansyah, S. Pd, seksi Pendidikan yang dikoordinatori oleh Hj. Safinah Azmir, M. Pd, seksi pemuda masjid dikoordinatori oleh Gilang Putra Farma. Bidang Idarah diketuai

H. Mayulis Abnur meliputi dua seksi, yaitu seksi sosial dan kemasyarakatan yang dikoordinatori oleh Basli, SE, MM, seksi pengembangan ekonomi dan kemasyarakatan dikoordinatori oleh H, Edi Putra, SE, seksi hubungan antar warga yang dikoordinatori oleh Dr. H. Nursyiwan Hasan. Bidang Ri'ayah diketuai oleh Sony Affandi, ST, meliputi tiga seksi, yaitu seksi pemeliharaan gedung dikoordinatori oleh Irfan. ST, seksi peralatan dan perlengkapan dikoordinatori oleh Hendri. K, seksi K3 (ketertiban, keindahan, dan kenyamanan) dikoordinatori oleh Yasril.

Sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori pergerakan, yang mana berfokus pada peran pimpinan dalam mengatur anggotanya, maka dalam penelitian ini penulis berfokus pada tiga bidang pengurus Masjid Imaduddin Kota Padang yaitu Bidang Imarah (kemakmuran masjid) meliputi peribadatan dan dakwah yang mana, terdapat program wirid dua kali sebulan, shalat lima waktu sehari semalam, ibadah shalat

Jum'at, tabligh akbar dalam rangka peringatan hari besar Islam. Bidang pendidikan terdapat program TPQ dan TPA, *Smart Surau*. Bidang pemuda atau remaja masjid terdapat program wirid remaja dan gotong royong remaja. Bidang Idarah (sosial kemasyarakatan dan lembaga) meliputi kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang mana terdapat program Qurban, Zakat, Infak Sedekah, majelis ta'lim, santunan anak yatim dan fakir miskin. Bidang pengembangan ekonomi dan kemasyarakatan terdapat program pemberdayaan UMKM. Bidang hubungan antar warga terdapat program halal bi halal. Bidang Ri'ayah (pengembangan fisik dan sarana) meliputi seksi pemeliharaan gedung, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi K3 (ketertiban, keindahan, dan kenyamanan).

Bukan hal yang mudah dalam menjalankan visi dan misi serta program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui observasi yang penulis lakukan pada pengurus Masjid Imaduddin Kota Padang, didapati beberapa informasi terkait pelaksanaan program masjid bahwasanya terdapat beberapa program yang tidak berjalan dengan baik seperti kian berkurangnya siswa yang mengikuti program smart surau di Masjid Imaduddin, serta kurang antusiasnya remaja dalam memakmurkan dan menjalankan program remaja masjid.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya pengurus Masjid Imaduddin Kota Padang telah melaksanakan program yang telah direncanakan. Namun terdapat beberapa program yang kurang berjalan secara maksimal, yaitu pada bidang pemuda atau remaja masjid serta pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada

bagaimana pergerakan pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang guna tercapainya program-program Masjid Imaduddin secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Pergerakan Pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa point berikut:

1. Pemberian motivasi pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pemberian bimbingan pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Koordinasi pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
4. Penyelenggaraan komunikasi pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

2. Untuk mengetahui pemberian bimbingan pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Untuk mengetahui penjalinan hubungan pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
4. Untuk mengetahui penyelenggaraan komunikasi pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih pemikiran terhadap pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai salah satu pemenuhan syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial dalam Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Untuk memberikan pemikiran serta beberapa gagasan dan masukan terhadap pengurus Masjid Imaduddin Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang dalam mengelola kegiatan masjid.